BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran bagi siswa dibawah bimbingan dan pengawasan guru (pendidik). Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.³ Pendidikan di lingkungan sekolah menjadi tahap kritis dalam perkembangan anak-anak. Peran sekolah sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar secara langsung membentuk karakter dan secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas inti di sekolah yang berperan penting terhadap perkembangan kemampuan intelektual dan sosial peserta didik. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam interaksi yang saling memengaruhi dalam suasana pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Peran guru dan peserta didik sangat penting dalam proses ini, karena keduanya merupakan unsur utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pembelajaran berfungsi sebagai sarana utama dalam

³ E Elyati, A Idi, dan Y T Samiha, "Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi," *Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 173–190.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2000).

menciptakan perubahan perilaku pada diri siswa.⁵ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan sesuai jenjang, jalur, dan jenis yang dipilih. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara aktif, menyenangkan, mendorong partisipasi, serta mendukung inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, serta perkembangan peserta didik secara fisik dan psikologis.⁶

Secara tersirat, proses pembelajaran mencakup aktivitas dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁷ Mengingat peran guru yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada proses pembelajaran, maka guru perlu menguasai materi pelajaran serta berbagai komponen lain seperti pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁸ Oleh sebab itu, melalui hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik, serta pemanfaatan metode

⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 69–80.

⁶ Meni Handayani et al., *Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

⁷ Ifan Junaedi, "Proses pembelajaran yang efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

⁸ Erman S Ar, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa Educare* (Jakarta: PT. Jaya Pendidikan, 2008).

pembelajaran yang kreatif, proses belajar dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik adalah Biologi. Biologi adalah cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengandung banyak konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran biologi, selain menekankan adanya aspek pengetahuan dan pemahaman, terdapat pula penekanan pada aspek aplikasi, analisis, evaluasi, persepsi, dan kreativitas.⁹ Pembelajaran biologi yang ideal seharusnya berfokus pada pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan nyata. Idealnya, dalam pembelajaran biologi, guru menggunakan berbagai media seperti model organ tubuh, video animasi 3D, dan simulasi digital untuk memahami mekanisme dan fungsi sistem ekskresi secara visual dan praktis. Selain itu, pembelajaran di laboratorium juga dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman siswa melalui kegiatan praktikum. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari secara konkret bagaimana organ-organ seperti ginjal, kulit, hati, dan paru-paru berperan dalam pembuangan zat-zat sisa.

Namun, pada prakteknya, masih banyak kendala di lapangan dalam menerapkan pembelajaran biologi secara ideal, khususnya pada materi sistem ekskresi. Beberapa sekolah kekurangan alat peraga yang memadai dan laboratorium yang kurang layak. Selain itu, banyak guru yang terbatas

⁹ Alanindra Saputra et al., "Analisis Permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Bio-Pedagogi* 11, no. 1 (2022): 32.

pada metode ceramah atau penjelasan verbal. Hambatan ini membuat banyak siswa kesulitan memahami materi sistem ekskresi, bahkan cenderung menghafal konsep tanpa benar-benar memahaminya. Keterbatasan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep penting pada materi sistem ekskresi.

Materi sistem ekskresi mempelajari beberapa konsep yang kompleks dan saling berhubungan. Materi ini mencakup berbagai organ, seperti ginjal, kulit, hati, dan paru-paru. Masing-masing organ tersebut memiliki fungsi dan mekanisme spesifik dalam mengeluarkan zat sisa dari tubuh. Secara spesifik, materi ini membahas tentang mekanisme pembentukan urine, gangguan yang dapat terjadi, dan teknologi yang berkaitan dengan sistem ekskresi. Selain itu, sistem ekskresi juga berkaitan erat dengan sistem tubuh lainnya, seperti sistem peredaran darah dan sistem saraf. Hal ini membuat materi sistem ekskresi menjadi sangat kompleks dan memerlukan daya pemahaman yang cukup tinggi.

Materi sistem ekskresi yang kompleks membuat materi ini menjadi sulit untuk dipelajari. Beberapa kesulitan dapat terjadi pada saat memahami kosakata-kosakata sulit pada mekanisme pembentukan urin. Salah satu kesulitan yang umum terjadi adalah pemahaman terhadap kosakata-kosakata teknis yang digunakan dalam menjelaskan mekanisme pembentukan urin. Istilah-istilah seperti “filtrasi”, “reabsorpsi”, dan “sekresi” seringkali membingungkan siswa, terutama jika mereka tidak

memiliki dasar pengetahuan yang kuat tentang biologi. Selain itu terdapat istilah-istilah yang mirip seperti “tubulus kontortus proksimal, tubulus kontortus distal, tubulus kolektivus” yang dapat menambah kesulitan siswa dalam membedakan fungsinya. Penelitian yang dilakukan oleh Nuroifah dan Bachri mengungkapkan bahwa sistem ekskresi merupakan salah satu topik pelajaran yang dianggap sulit, terutama karena berkaitan dengan pemahaman organ-organ dalam tubuh.¹⁰ Selain itu, Simorangkir dan Napitupulu juga mengemukakan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam mempelajari sistem ekskresi, terutama karena harus menghafal istilah-istilah ilmiah dan latin dalam mengenali organ yang berperan dalam proses ekskresi, kesulitan membedakan jenis-jenis ekskresi pada manusia, serta kerumitan dalam memahami tahapan pembentukan urin.¹¹

Oleh karena itu, jika siswa tidak sepenuhnya memahami konsep dan istilah-istilah pada sistem ekskresi, mereka akan merasa kesulitan untuk menguasai materi sistem ekskresi lebih lanjut. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dan berdampak pada minat belajar serta hasil belajar kognitif mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Blitar, khususnya materi sistem ekskresi, diketahui bahwa pembelajaran biologi masih menggunakan metode penyampaian materi satu arah, yaitu ceramah

¹⁰ Nisfatun Nuroifah dan Bachtar Syaiful Bachri, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* (2015): 1–10.

¹¹ Anggita Simorangkir dan Martina Asiati Napitupulu, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia,” *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 1–11.

dari guru ke siswa. Dalam proses pembelajaran ini, guru hanya mengandalkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai media pembelajaran sehingga siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri, yang kemudian dibahas bersama-sama. Pendekatan ini cenderung mengurangi interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa masih kesulitan dalam mempelajari materi yang kompleks seperti sistem ekskresi. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi agar dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Jika minat siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan meningkat. Materi pelajaran yang diajarkan dan cara instruktur menyajikannya dapat membangkitkan minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan solusi belajar yang menuntut peserta didik agar mampu berpikir kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

Maka dari itu, untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti mencoba menghadirkan metode *mind mapping* pada materi sistem ekskresi. *Mind mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa melalui aktivitas kreatif dalam merangkai gagasan utama dari suatu konsep ke dalam bentuk peta pikiran yang mudah dipahami.¹² Dalam pembelajaran *Mind Mapping* peserta didik dituntut untuk fokus dan kreatif dalam pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak sehingga dapat dibaca sebagai cerita yang menarik

¹² G. Kustian, N, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30," *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 30–37.

serta merangsang seseorang berpikir lebih detail, jelas, dan sederhana terhadap apa yang sedang dipelajari.¹³ Menurut Buzan, *mind mapping* memanfaatkan prinsip kerja otak untuk mengaktifkan potensi dan kemampuan otak secara menyeluruh.¹⁴ Metode ini mampu mendukung proses belajar siswa agar menjadi lebih efisien, efektif, dan menyenangkan. *Mind mapping* didasari oleh keyakinan bahwa setiap individu memiliki karakteristik unik, karena masing-masing orang memiliki pola pikir yang berbeda atau disebut *radiant thinking*.¹⁵ Dalam pembelajaran berbasis pendekatan *scientific learning*, *mind mapping* dapat diintegrasikan pada tahap mengumpulkan informasi, dimana siswa diajak untuk mencatat, mengelompokkan, dan menghubungkan informasi yang relevan secara visual, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis terhadap materi yang dipelajari.

Pembuatan *mind mapping* melibatkan beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. Unsur-unsur penting dalam pembuatan *mind mapping* meliputi penulisan gagasan utama di tengah kertas, pembuatan cabang-cabang subtopik dengan berbagai warna, penulisan kata kunci yang terhubung dengan gagasan utama, serta penambahan gambar atau simbol pada *mind mapping*. Aktivitas siswa saat membuat *mind mapping* di kelas dapat

¹³ TLI Herdin, *7 Rahasia Mindmap Membuat Anak Genius* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

¹⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

¹⁵ Lia Apriyani, Warsono Warsono, dan Agus Cahyadin, "Penerapan Mind mapping Sebagai Media Belajar Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi Kelas XII IPA 2 SMAN 3 Ciamis," *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2023): 30.

meningkatkan keterlibatan mereka, seperti (1) aktif dalam berdiskusi, (2) mencatat, (3) bertanya, dan (4) menjawab pertanyaan. Penggunaan *mind mapping* membuat siswa lebih aktif dalam mendiskusikan konsep-konsep utama yang kemudian dituangkan melalui bentuk visual. Selain itu, siswa dapat mencatat informasi penting, baik dalam *mind mapping* maupun dalam catatan pribadi mereka. *Mind mapping* juga mendorong siswa untuk bertanya, terutama ketika ada hal-hal yang belum mereka pahami. Aktivitas belajar seperti inilah yang diharapkan dalam pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learning*).¹⁶ Penerapan metode *mind mapping* mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga minat mereka terhadap belajar pun meningkat.¹⁷ Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam memahami serta menyerap materi dengan lebih mudah. Selain itu, *mind mapping* terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, terutama dalam ranah kognitif.¹⁸ Dengan demikian, *mind mapping* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong peningkatan minat serta hasil belajar siswa secara optimal.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Suji Hartini, "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Peta Konsep (Mind Map) pada Siswa Kelas VII-2 MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar," *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 9, no. 2 (2022): 84.

¹⁸ Asmaun Asmaun, Ahmad Talib, dan Muh. Rifandi, "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (Oktober 30, 2024): 2243–2254.

Penerapan metode *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Yonani, Dkk. yang menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *mind mapping* lebih aktif dan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil *posttest* memperlihatkan bahwa rata-rata nilai di kelas yang menggunakan *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.¹⁹ Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Lia Apriyani dkk., dimana tingkat ketuntasan hasil belajar ranah kognitif siswa meningkat dari 67% pada siklus I menjadi 86% di siklus II. Capaian ini menunjukkan keberhasilan penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.²⁰ Dengan demikian, metode *mind mapping* diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membantu siswa memahami materi sistem ekskresi dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti berupaya menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi sistem ekskresi. Penelitian ini memiliki unsur keterbaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan teknologi digital melalui penggunaan *template mind map* dari platform Canva.

¹⁹ Meli Yonani, Widya Amrina, dan M. Fadli, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 671–678.

²⁰ Apriyani, Warsono, dan Cahyadin, "Penerapan Mind mapping Sebagai Media Belajar Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Biologi Kelas XII IPA 2 SMAN 3 Ciamis."

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membuat *mind map* yang lebih menarik secara visual dan lebih terstruktur dengan beragam fitur desain yang ditawarkan Canva. Digitalisasi *mind map* tidak hanya memudahkan siswa dalam menyusun dan mengorganisasi informasi, tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka melalui penggunaan teknologi yang relevan sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Minat dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI di MAN 1 Blitar”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari informasi latar belakang yang diberikan di atas, yakni:

- a. Kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi.
- b. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional.
- c. Siswa masih cenderung membuat catatan-catatan biasa yang bersifat monoton.

Penelitian ini perlu dibatasi mengingat hal-hal tersebut di atas agar kajiannya terfokus dan terarah.

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *mind mapping*.
- b. Variabel yang diukur adalah hasil belajar dan minat belajar siswa.
- c. Materi yang diterapkan pada aktivitas pembelajaran dibatasi pada materi sistem ekskresi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI di MAN 1 Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI di MAN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem gerak kelas XI di MAN 1 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak kelas XI di MAN 1 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil pengetahuan yang sudah ada terkait dengan perkembangan pembelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan atau meningkatkan penggunaan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru, sebagai pedoman untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, terutama menggunakan metode *mind mapping* yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran pada materi sistem ekskresi.
- c. Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap ilmu biologi. Penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan terstruktur.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian yang relevan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan prosedur atau langkah-langkah yang diterapkan dalam interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

b. *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui aktivitas kreatif dalam menyusun gagasan utama dari suatu konsep ke dalam bentuk peta yang mudah dimengerti.²²

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan atau energi yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh jenis tujuan yang dipilih, apakah tujuan penguasaan yang menekankan pada belajar untuk menguasai

²¹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Computer Physics Communications*, vol. 180 (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).

²² Rijal Darusman, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp," *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 164.

kemampuan baru dengan baik, atau tujuan kinerja yang lebih berfokus pada menunjukkan kemampuan kepada orang lain.²³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik mencakup ranah intelektual (kognitif), minat atau perasaan (afektif), serta keterampilan motorik halus maupun kasar (psikomotorik). Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongkrit.²⁴

e. Sistem Ekskresi

Sistem ekskresi merupakan sistem yang berguna sebagai homeostasis karena mengeluarkan zat-zat sisa hasil metabolisme, serta mengatur komposisi cairan dalam tubuh. Sistem ini juga mengontrol pergerakan zat terlarut antara cairan di bagian dalam dan lingkungan di bagian luar sehingga menyeimbangkan komposisi air. Sistem-sistem yang menjalankan fungsi ekskresi dasar sangatlah beragam. Namun pada umumnya, tersusun atas jaringan-jaringan tubulus yang kompleks dengan tujuan untuk

²³ Nurlina Hrp Ariani, Zulaini Masruro, dan Dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

²⁴ Afandi, Chamalah, dan Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, vol. 180, hal. .

memberikan area permukaan yang luas guna pertukaran air dan zat terlarut.²⁵

2. Definisi Operasional

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah dalam proses belajar yang melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik, yang diterapkan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan metode untuk menyusun materi pembelajaran dalam bentuk peta pikiran yang memiliki cabang-cabang berisi inti informasi, guna memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan atau kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mempelajari suatu hal dengan senang dan antusias, tanpa paksaan dari luar. Minat belajar muncul karena adanya rasa ingin tahu, kebutuhan, dan kepuasan terhadap apa yang dipelajari.

²⁵ Neil A. Campbell et al., *Biologi : Jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2010).

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan dari proses belajar yang menunjukkan perubahan dalam diri individu, khususnya aspek pengetahuan (kognitif).

e. Sistem Ekskresi

Sistem ekskresi adalah serangkaian sistem yang terdiri atas ginjal, hati, paru-paru, dan kulit yang berfungsi untuk mempertahankan homeostasis tubuh dengan mengatur komposisi cairan tubuh dan membuang zat-zat sisa yang tidak dibutuhkan.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada Bab II menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. Bab V Pembahasan

Pada Bab V menjelaskan tentang pembahasan penelitian yang mencakup pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas xi di MAN 1 Blitar.

f. Bab VI Penutup

Pada Bab V menjelaskan tentang penutup penelitian yang mencakup kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.